

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Profil Desa Bulay**

###### **a) Sejarah Desa Bulay**

Dahulu kala di daerah terpencil ada sebuah gubuk kecil, gubuk itu dihuni oleh seorang kakek dan istrinya. Sedangkan penghasilan kakek itu adalah bertani dan mencari kayu bakar. Kakek itu tidak memiliki anak, akan tetapi mereka selalu berdo'a agar dianugrahi keturunan. Setiap tahunnya di daerah itu ada kerapan sapi yang memang merupakan tradisi masyarakat pada waktu itu. Kerapan sapi diselenggarakan di lapangan terbuka sehingga siapa saja boleh menontonnya, bahkan bukan hanya masyarakat sekitar daerah itu akan tetapi ada yang berasal dari manca negara (orang asing).

Di suatu hari ketika kerapan sapi diselenggarakan tiba-tiba ada dua orang asing bertubuh tinggi dan berkulit putih masuk ke lapangan terbuka itu. Mereka terasa senang menonton kerapan sapi itu, karena tiap tahun pasti ada orang asing yang menonton terutama di daerah ini. Kebetulan si kakek berada di sampingnya sehingga si kakek memberanikan diri untuk bertanya” sampean paserah “ (bahasa madura) . Orang asing itu bingung karena bahasa si kakek yang tidak dia mengerti, orang asing itu hanya geleng-geleng kepala dan berkata “bule-bule”. Orang asing itu memberikan uang kepada si kakek sehingga si kakek bingung bercampur heran dan tidak

mengerti. Kemudian si kakek pergi mencari tempat lain untuk menonton kerapan sapi itu, karena beliau merasa kurang tenang dengan orang bule tadi. Peserta kerapan itu sangat banyak sekali sehingga tidak cukup dilaksanakan dalam waktu sehari.

Setibanya di rumah si kakek menceritakan kejadian yang membingungkannya ketika di lapangan kerapan sapi kepada istrinya. Karena penasaran pada keesokan harinya istri si kakek ikut menonton dengan niat ketemu lagi dengan si bule untuk mengucapkan terima kasih, tapi sayangnya mereka tidak bertemu lagi dengan si bule.

Akhirnya kakek beserta istrinya sepakat untuk memulai kehidupan di daerah dimana kerapan sapi itu diadakan. Dengan uang pemberian si bule, si kakek dan istrinya berdagang kue dan dagangannya laris. Beberapa bulan kemudian mereka dianugrahi keturunan sehingga mereka senang dan bersyukur kepada Allah SWT.

Dua tahun kemudian banyak orang yang migrasi ke daerah yang didiami kakek itu untuk mengubah nasib, karena daerah itu memang penuh dengan keramaian, seperti adanya kerapan sapi tiap tahun. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang ada di daerah itu, masyarakat berencana untuk mengangkat seorang pemimpin dengan tujuan daerah itu lebih mudah dikendalikan untuk mencapai suatu kemakmuran. Masyarakat pada umumnya memilih si kakek untuk menjadi pemimpin daerah itu yang kemudian daerah itu diberi nama “Bule” oleh si kakek. Akan tetapi

masyarakat yang ada di daerah ini lebih suka mengucapkan “Bulay” sehingga sekarang ini daerah ini di namakan “Desa Bulay”.

Seorang pemimpin desa biasa disebut kepala desa seperti yang kita kenal saat ini. Dari masa berdirinya sampai sekarang Desa Bulay telah mengalami beberapa pergantian seorang pemimpin desa/kepala desa. Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut:

1. Kades P. Hasan
2. Kades Sawan
3. Kades H. Moh. Tihrah
4. Kades H. Sujono
5. Kades H. Moh. Karim
6. Kades Hj. Mas’odah
7. Kades H Didit agus zakaria

#### **b) Demografi**

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2010, jumlah penduduk Desa Bulay terdiri dari 957 KK, dengan jumlah total 3024 jiwa, dengan rincian 1518 laki-laki dan 1506 perempuan sebagaimana tertera dalam tabel..

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
1	0-4	121	103	224 orang	7.41 %
2	5-9	97	85	182 orang	6.02 %
3	10-14	149	154	303 orang	10.02 %
4	15-19	101	99	200 orang	6.61 %
5	20-24	98	98	196 orang	6.48 %
6	25-29	116	115	231 orang	7.64 %
7	30-34	118	142	260 orang	8.60 %
8	35-39	115	120	235 orang	7.77 %
9	40-44	114	110	224 orang	7.41 %
10	45-49	98	93	191 orang	6.32 %
11	50-54	115	111	226 orang	7.47 %
12	55-58	95	95	190 orang	6.28 %
13	>59	181	181	362 orang	11,97 %
<b>Jumlah Total</b>		<b>1518</b>	<b>1506</b>	<b>3024 orang</b>	<b>100 %</b>

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun di Desa Bulay sekitar 1337 atau hampir 44.21 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Tingkat kemiskinan di Desa Bulay tergolong tinggi. Dari jumlah 957 KK di atas, sejumlah 650 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 207 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 65 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 30 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 5 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 89.2 % KK Desa Bulay adalah keluarga miskin. Secara administratif, Desa Bulay terletak di wilayah Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan desa Ponteh. Di sebelah Barat berbatasan dengan desa Pagendingan. Di sisi Selatan berbatasan dengan desa Galis sedangkan di sisi timur berbatasan dengan desa Polagan. dan secara topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan rendah yaitu sekitar 500 m di atas permukaan air laut Jarak tempuh Desa Bulay ke ibu kota kecamatan adalah 1 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 3 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 10 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit.

### **c) Pembagian wilayah desa**

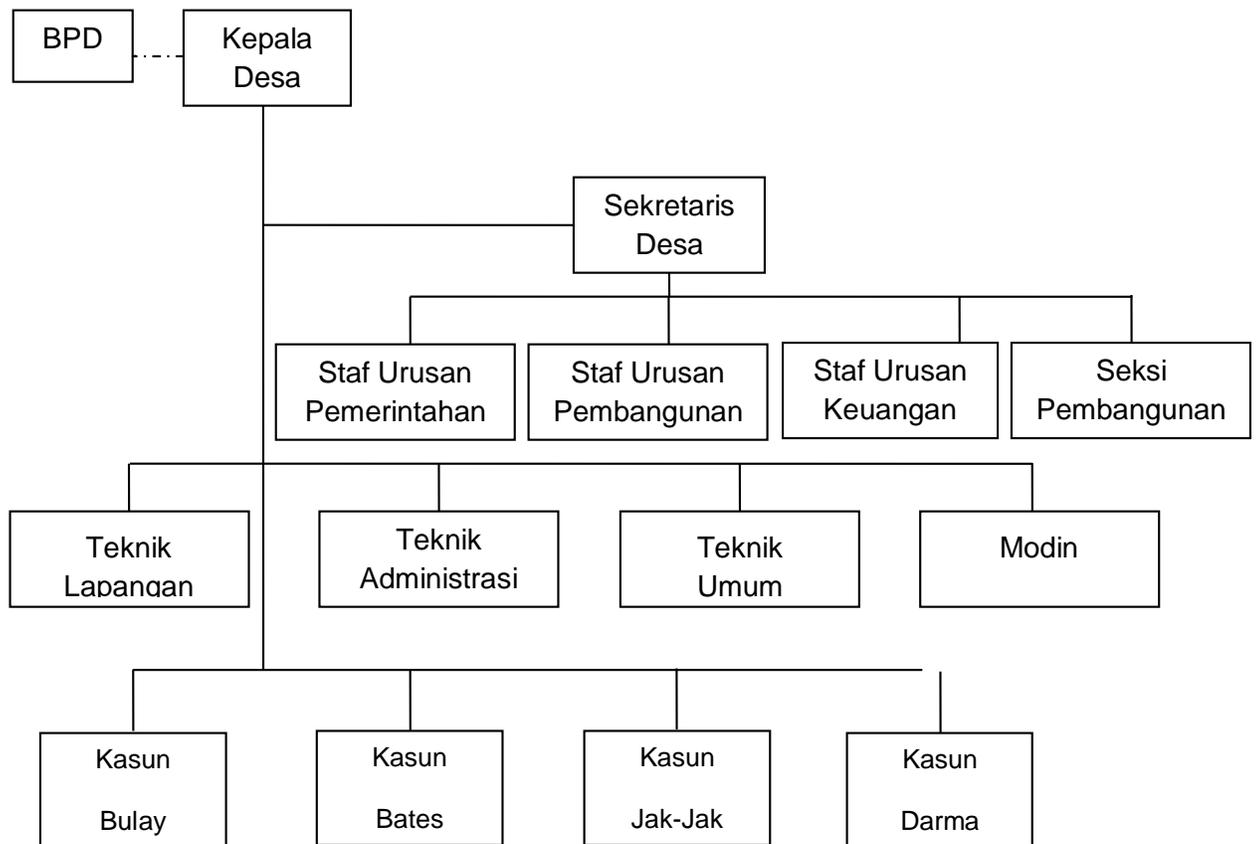
Wilayah Desa Bulay terdiri dari 4 Dusun yaitu : Bulay, Darma, Jak-Jak, dan Bates, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Bulay, dari 4 dusun tersebut terbagi menjadi 8 Rukun Warga (RW) dan 20 Rukun Tetangga (RT).

**d) Struktur organisasi pemerintah desa**

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Bulay memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan Rukun Tetangga inilah sebuah Padukuhan (Rukun Warga; RW) terbentuk.

Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Bulay tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

**Gambar 4.1**  
**Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan**  
**Desa Bulay**



Tabel 4.4

## Nama Pejabat Pemerintah Desa Bulay

No	Nama	Jabatan
1	H DIDIT AGUS ZAKARIA	Kepala Desa
2	MOH SULI	Sekretaris Desa
3	CHAIRIL M	Staf Urusan Pemerintahan
4	HAIRIYANTO	Staf Urusan Keuangan
5	MADI	Staf Urusan Kesra
6	MOH.SALEH	Staf Urusan Pembangunan

7	HADI	Kasun Bulay
8	MUNIKRAH	Kasun Bates
9	A.BUSTAMI	Kasun Jak-jak
10	JUNAIDI	Kasun Darma
11	SALEHODDIN	Teknik Lapangan
12	SUHARTINI	Teknik Administrasi

**b) Struktur Susunan Pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Bulay**

PEMBINA	: Ny Lin Erfini Ny Musyrifatul Jannah, S. Pd. I
KETUA I	: Halimah
KETUA II	: Sufiyah
SEKRETARIS I	: Lia Agustini
SEKRETARIS II	: Asmaul Hasnawiyah
BENDAHARA I	: Dinnur Susmiati
BENDAHARA II	: Fitriyah
BID. ORGANISASI	: Eko Sri Wahyuni Handayani Qurrotul Aini
BID. PENDIDIKAN	: Eny Faizah Rusmila Santi
BID. DAKWAH	: St Khozaimah
BID. KESEHATAN	: Wulan Purnamawati Aminatus Zahrah

BID. SOSIAL : Sulfiana Safitri

Tsalasi Ainy

BID. SENI & BUDAYA : Rohayati Utami

**b. Peran Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Melalui Khotmil Qur'an Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.**

Muslimat NU merupakan salah satu banom Nahdlatul Ulama yang mempunyai peran penting di masyarakat khususnya di Desa Bulay. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Muslimat NU di dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman. Salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan Khotmil Qur'an yang diterapkan oleh Muslimat Nahdlatul Ulama di Desa Bulay.

Dengan terlaksananya kegiatan Khotmil Qur'an ini merupakan bentuk bahwa Muslimat NU bulay mempunyai peran aktif dalam meningkatkan nilai keislaman yang ada di desa bulay.

Dalam fokus pertama ini peneliti akan mengkaji tentang peran Muslimat NU dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah melalui khotmil Qur'an di Desa Bulay. Dengan hal ini untuk memperjelas adanya kegiatan Khotmil Quran yang terlaksana di Desa bulay dibuktikan dengan adanya wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketua ataupun anggota Muslimat NU desa bulay. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Halimah selaku ketua Muslimat Nahdlatul Ulama di Desa Bulay tentang

penerapan peran peran Muslimat NU dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah melalui khotmil Qur'an di Desa Bulay.

“Kegiatan Khotmil Qur'an ini dilaksanakan setiap setengah bulan satu kali yang dilaksanakan di hari Jum'at Ba'da Ashar. Adapun anggotanya kurang lebih 50 orang. Setiap orang membaca satu juz, dan sisanya untuk anggota yang tidak kebagian disarankan membaca surah Al-Ikhlash atau shalawat nariyah sebagai wiritan. Kegiatan Khotmil Qur'an ini dilaksanakan secara bergantian di rumah masing-masing anggota sesuai waktu yang telah di tentukan. Kegiatan ini diawali dengan tawasul dan ditutup dengan Do'a”.<sup>1</sup>

Wawancara tersebut selaras dengan perkataan Ibu Haliyah selaku anggota Muslimat NU Desa Bulay.

“Khotmil Qur'an ini dilaksanakan di rumah setiap anggota, biasanya diletakkan di rumah anggota yang mempunyai giliran sebagai tuan rumah. Kegiatan ini terlaksana setiap setengah bulan satu kali. Biasanya ketua Muslimat NU Desa Bulay mengingatkan kegiatan ini satu hari sebelum kegiatan terlaksana, dan itupun diumumkan melalui toa masjid yang terletak di Desa Bulay.”<sup>2</sup>

Hal itu senada dengan perkataan Ibu Salasy Aini selaku salah satu anggota Muslimat NU Desa Bulay juga. Adapun perkataannya yaitu:

“kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay dilaksanakan setengah bulan satu kali pada hari Jum'at setelah shalat Ashar. Setiap anggota mempunyai kewajiban untuk membaca satu juz dan anggota yang kebetulan berhalangan secara Syar'i dianjurkan untuk membaca surah Al Ikhlas atau shalawat nariyah di dalam hati sebagai ganti karena tidak bisa membaca ayat Al Qur'an itupun ketika membaca di niatkan sebagai bacaan wiritan.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh pengamatan peneliti saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 April 2022 pada hari itu

---

<sup>1</sup> Halimah, Ketua Muslimat NU, Wawancara Langsung (05 April 2022)

<sup>2</sup> Haliyah, Anggota Muslimat NU, Wawancara Langsung (07 April 2022)

<sup>3</sup> Salasy Aini, Anggota Muslimat NU, Wawancara Langsung (07 April 2022)

berangkat lebih awal untuk bisa mengamati lebih jauh proses kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay. Pada saat itu masih belum ada anggota yang datang hanya tuan rumah beserta keluarganya sambil menunggu anggota Muslimat NU yang lain. Berselang beberapa waktu anggota demi anggota berdatangan, kemudian mereka berkumpul membentuk sebuah lingkaran dalam satu forum, kemudian salah satu anggota Muslimat NU Desa Bulay membagikan Al Qur'an yang berbentuk perjuz kepada setiap anggota kecuali anggota yang berhalangan Syar'i dan tidak kebagian Juz. Kemudian Ibu Halimah selaku ketua Muslimat NU Desa Bulay memimpin kegiatan Khotmil Qur'an ini. Adapun kegiatan ini dimulai dengan Tawassul kepada para pejuang Nahdlatul Ulama dan para almarhum dan almarhumah yang telah disediakan oleh keluarga tuan rumah, kemudian masuk keacara inti yaitu pembacaan Khotmil Qur'an secara bersama, dan anggota yang berhalangan dan yang tidak kebagian juz Al Qur'an membaca surah Al ikhlas atau shalawat nariyah, kemudian ditutup dengan Do'a oleh anggota yang bertugas. Dan setelah rentetan acara ini selesai para anggota tidak langsung pulang melainkan tuan rumah memberikan hidangan seadanya.

Selain melakukan wawancara dan observasi, untuk mengetahui secara menyeluruh peran Muslimat Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah melalui Khotmil Qur'an di Desa Bulay hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil di tempat observasi penelitian. ( Dokumentasi dilampirkan)

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana perkembangan Muslimat NU dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah melalui khotmil Qur'an di Desa Bulay. Digambarkan dengan adanya wawancara peneliti terhadap ketua maupun anggota Muslimat NU Desa Bulay.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Halimah selaku ketua Muslimat NU Desa Bulay tentang bagaimana perkembangan Muslimat NU dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah melalui khotmil Qur'an di Desa Bulay, yaitu sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan Khotmil Qur'an ini selain menegakkan nilai-nilai keislaman juga sangat membantu didalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah islamiyah masyarakat Desa Bulay, yang biasanya ukhuwah yang terjalin di Desa Bulay hanya sekedar kumpul-kumpul biasa sehingga dengan adanya Khotmil Qur'an ini nilai Ukhuwahnya lebih bersifat keislaman”.<sup>4</sup>

Wawancara diatas selaras dengan perkataan Ibu Haliyah selaku anggota Muslimat NU Desa Bulay tentang perkembangan Muslimat NU dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah melalui khotmil Qur'an di Desa Bulay yaitu sebagai berikut:

“Saya merasa dengan adanya kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay sangat berperan dalam meningkatkan hubungan silaturahmi sesama masyarakat Desa Bulay, hal itu bisa terlihat dengan adanya agenda khotmil Qur'an ini kita dikumpulkan dalam suatu majlis untuk bersilaturahmi dan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti membaca qur'an secara bersama dan lain sebagainya”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Halimah, Ketua Muslimat NU, Wawancara Langsung (05 April 2022)

<sup>5</sup> Haliyah, Anggota Muslimat NU, Wawancara Langsung (07 April 2022)

Hal itu sangat senada dengan perkataan Ibu Salasy Aini selaku anggota Muslimat NU Desa Bulay tentang perkembangan Muslimat NU dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah melalui khotmil Qur'an di Desa Bulay yaitu sebagai berikut:

“kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay sangat berperan dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah, itu dibuktikan dengan dikumpulkannya anggota Muslimat NU Desa Bulay dalam satu tempat yang diisi dengan kegiatan-kegiatan positif yang bersifat keislaman. Selain itu kegiatan ini lebih mengokohkan nilai-nilai silaturahmi di Desa saya sendiri yang biasanya hanya bersilaturahmi di waktu-waktu tertentu seperti hari raya kemudian dengan adanya kegiatan Khotmil Qur'an ini kita lebih sering berkumpul dan bersilaturahmi.”<sup>6</sup>

Wawancara diatas diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 April 2022 dalam observasi kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay memang sangat berperan didalam meningkatkan nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah, itu terlihat dengan adanya kekompakan didalam satu majlis dan terlihat disana para anggota Muslimat NU Desa Bulay saling berinteraksi layaknya seperti saudara seagama. Selain itu juga terlihat dengan adanya kegiatan Khotmil Qur'an ini sangat membantu di dalam menegakkan nilai-nilai keislaman, itu terlihat ketika anggota Muslimat NU Desa Bulay membaca ayat-ayat suci Al Qur'an dengan penuh seksama dan semangat.

Selain melakukan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat

---

<sup>6</sup> Salasy Aini, Anggota Muslimat NU, Wawancara Langsung (07 April 2022)

NU Desa Bulay kegiatan ini diperkuat dengan adanya dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di tempat kegiatan Khotmil Qur'an. (Dokumentasi dilampirkan)

Adapun dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan tentang bagaimana gambaran tentang peran muslimat nahdlatul ulama dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah melalui Khotmil Qur'an di Desa Bulay yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan Khotmil Qur'an yang dilakukan oleh Muslimat NU di Desa Bulay dilaksanakan setiap setengah bulan satu kali pada hari jum'at ba'da ashar.
- b. Kegiatan Khotmil Qur'an ini dibungkus dengan beberapa kegiatan keislaman yang dimulai dengan tawassul kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pembacaan Khotmil Qur'an secara bersama dan di tutup dengan Do'a.
- c. Dampak Positif Dan Negatif Pada Kegiatan Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Melalui Khotmil Qur'an Di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

Pencapaian suatu kegiatan bisa ditentukan oleh banyak faktor. Dalam suatu kegiatan bisa saja di pengaruhi oleh pengaruh internal ataupun eksternal yang dapat memicu timbulnya Pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Akan tetapi semua tergantung dari orang-orang didalamnya bagaimana untuk menyikapinya.

Setiap yang dilakukan oleh organisasi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan tersebut, dari kelebihan dan kekurangan yang timbul dari setiap kegiatan pastinya akan mempunyai dampak positif dan negatif tersendiri, sehingga dengan adanya hal tersebut akan menjadikan jembatan bagi setiap pengurus organisasi untuk berevaluasi menjadi organisasi yang lebih baik ke depannya.

Keberhasilan suatu organisasi bisa ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya sumber daya manusia dan sumber daya organisasi tersebut. Suatu organisasi bisa berkembang dan tumbuh tentunya membutuhkan orang-orang yang berkualitas didalamnya. Membenahi suatu organisasi itu merupakan kewajiban seluruh anggota organisasi tersebut. Banyak kegiatan yang sudah direalisasikan akan tetapi tidak jarang pula ditemukan berbagai macam problem-problem yang ada pada kegiatan tersebut.

Hal tersebut juga dirasakan oleh Muslimat NU Desa Bulay dalam menerapkan kegiatan Khotmil Qur'an untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bulay. Kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay juga mempunyai dampak positif dan negatif dalam melaksanakan kegiatan tersebut, oleh karena untuk memperjelas adanya dampak positif dan negatif dalam kegiatan Khotmil Qur'an di Desa Bulay peneliti melaksanakan wawancara terhadap ketua dan sebagian anggota Muslimat NU Desa Bulay.

Dalam fokus kedua ini peneliti akan mengkaji tentang dampak positif dan negatif Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Ukhuwah

Islamiyah Melalui Khotmil Qur'an Di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Oleh karena itu berikut merupakan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap Ibu Halimah selaku ketua Muslimat NU Desa Bulay tentang dampak positif dan negatif Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Melalui Khotmil Qur'an Di Desa Bulay yaitu sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan Khotmil Qur'an ini selain dapat mempererat tali silaturahmi juga bisa meningkatkan nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah, yang biasanya silaturahmi hanya melalui media sosial dengan adanya kegiatan Khotmil Qur'an sesama anggota tersebut bisa bertatap muka secara langsung. Tetapi di dalam kegiatan tersebut sehubungan dengan karakter setiap anggota tidak sama tidak jarang terjadi hal-hal yang bersifat negatif seperti halnya antar anggota saling beghibah dan kurang menghargai misalkan di dalam segi konsumsi bahkan terkadang masalah tempat”.<sup>7</sup>

Selain itu untuk lebih mengetahui dampak positif dan negatif Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Melalui Khotmil Qur'an Di Desa Bulay, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ibu Haliyah selaku anggota Muslimat NU Desa Bulay, yaitu sebagai berikut:

“saya pribadi sangat senang sekali dengan adanya kegiatan Khotmil Qur'an ini, karena dalam kegiatan ini saya mempunyai kesempatan untuk bersilaturahmi dengan tetangga sekitar, adapun kekurangan dari khotmil qur'an ini menurut saya pribadi saya terkadang merasa terbebani karena tempat yang saya tinggali cukup sempit, sehingga tidak bisa menampung anggota yang sedemikian banyak”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Halimah, Ketua Muslimat NU, Wawancara Langsung (05 April 2022)

<sup>8</sup> Haliyah, Anggota Muslimat NU, Wawancara Langsung (07 April 2022)

Hal tersebut juga setara dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ibu Salasy Aini selaku anggota Muslimat NU Desa Bulay, yaitu sebagai berikut:

“dengan adanya kegiatan khotmil qur’an ini banyak sekali manfaat yang saya peroleh, diantaranya yaitu saya bisa menghatamkan Al Qur’an walaupun secara berjemaah dan juga selain itu saya bisa berkumpul dengan sesama anggota, karena tanpa adanya kesempatan ini saya sulit untuk bersilaturahmi dengan tetangga sekitar karena tuntutan pekerjaan yang ada. Dan kekurangan dalam kegiatan ini yaitu waktu pelaksanaannya terkadang jamnya dimajukan sehingga saya tidak bisa menghadiri kegiatan tersebut”.<sup>9</sup>

Dalam wawancara ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 April 2022 pada saat itu ketika dalam pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditempat kegiatan tersebut ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan di dalam kegiatan Khotmil Qur’an tersebut. Adapun kelebihan dari kegiatan Khotmil Qur’an yang dilakukan oleh Muslimat NU Desa Bulay yaitu anggota Muslimat NU Desa Bulay bisa bersilaturahmi dan bermuwajahah antara anggota Muslimat NU sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan tersebut. Tanpa adanya kegiatan Khotmil Qur’an yang dilakukan oleh Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Bulay jarang sekali masyarakat di Desa Bulay menjalin tali silaturahmi, karena dihalangi oleh kesibukan ataupun pekerjaan mereka dan mayoritas Ibu-ibu di Desa Bulay juga bekerja layaknya seorang laki-laki.

---

<sup>9</sup> Salasy Aini, Anggota Muslimat NU, Wawancara Langsung (07 April 2022).

Adapun saat peneliti observasi juga terlihat beberapa kekurangan atau dampak negatif yang ada dari kegiatan tersebut yaitu terlihat ketika kegiatan berlangsung sebagian anggota Muslimat masih ada yang kurang fokus dan berbicara sendiri. Sehingga sebagian anggota tidak mengikuti kegiatan secara seksama lebih-lebih mereka berbicara sendiri tentang keburukan orang lain yang bisa dikatakan mereka berghibah yang tentunya perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Dan juga pada kegiatan ini ada sebagian anggota yang kurang memiliki rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota karena masih ada anggota yang suka mencela jika terdapat hal-hal yang kurang berkenan dihati sebagian anggota tersebut, seperti halnya ketika tidak ada kecocokan terhadap hidangan yang disajikan oleh tuan rumah dan tempat yang kurang memadai atau kegiatan Khotmil Qur'an tersebut dilaksanakan secara berselak-selakan maka terkadang ada juga sebagian anggota yang mencelanya dan dari adanya faktor tersebut sampai ada anggota yang berhenti karena termakan oleh amarahnya.

Selain wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat adanya kelebihan dan kekurangan dari kegiatan Khotmil Qur'an ini yaitu dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang dilakukan peneliti di tempat pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an. (Dokumentasi dilampirkan)

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan tentang dampak positif dan negatif muslimat nadhlatul ulama dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah melalui Khotmil Qur'an di Desa Bulay.

Adapun dampak positif Pada Kegiatan Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Melalui Khotmil Qur'an Di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay yaitu dapat meningkatkan nilai-nilai ukhuwah islamiyah yang dibuktikan dengan adanya silaurrahim dan pembacaan ayat Al Qur'an secara bersamaan.

Adapun dampak negatif Pada Kegiatan Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Melalui Khotmil Qur'an Di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat Desa Bulay sebagian anggota kurang menghargai dalam hal hidangan maupun tempat.
- b. Pada kegiatan Khotmil Qur'an ini juga terdapat sebagian anggota yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan tersebut sehingga mereka berbicara sendiri pada saat kegiatan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Melalui Khotmil Qur'an Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.**

Muslimat NU sebagai salah satu Badan Otonom NU yang berfungsi melaksanakan kebijakan NU yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan. Muslimat NU ssebagai sebuah

organisasi didirikan dengan tujuan: pertama, terwujudnya wanita Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, beramal, cakap dan bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Kedua, terwujudnya wanita Islam yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam, baik secara pribadi maupun sebagai bagian dari anggota masyarakat. Ketiga, terlaksana tujuan jam'iyah NU di kalangan kaum wanita, sehingga terwujud adil dan makmur yang merata dan diridhai Allah. Dalam mencapai tujuannya tersebut, Muslimat NU melakukan serangkaian kegiatan yang secara tidak langsung dapat berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia dan menanamkan budaya religius sehingga dapat menambah ketaqwaan dan keimanan bagi para wanita Islam (anggota) pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi yang ada di sekitar kita untuk memakmurkan dan mendidik masyarakat yang ada di sekitarnya. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut ada yang berjalan dengan sebagaimana mestinya dan juga ada yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, itu semua yang menjadi indikator dalam melaksanakan kegiatan tersebut salah satunya diukur dengan semangat pengurus organisasi serta antusias masyarakat dalam menanggapi kegiatan tersebut.

Salah satu organisasi yang pengabdiaannya ditujukan langsung kepada masyarakat sekitar dan mengayomi masyarakat sekitar yaitu Muslimat

Nahdlatul Ulama. Muslimat NU terus melebarkan sayapnya dengan membentuk tingkat pimpinaan serta memiliki struktur yang kuat.<sup>10</sup>

Diantaranya pimpinan anak ranting Desa Bulay melakukan dan melaksanakan beberapa kegiatan yang bersifat islamiyah sebagai penunjang untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah di masyarakat sekitarnya. Untuk mengetahui semangat pengurus didalam mengabdikan di kegiatan organisasinya itu dibuktikan dengan aktifnya pengurus tersebut dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan seperti tingkat kehadiran, pengayoman dan sebagainya. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay yang sampai sekarang masih berjalan salah satunya yaitu kegiatan Khotmil Qur'an.

Kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay dilakukakan setiap setengah bulan satu kali pada hari jum'at ba'da ashar. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian yang dilaksanakan di rumah masing-masing anggota sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kegiatan Khotmil Qur'an yang dilakukan oleh Muslimat NU Desa Bulay mempunyai peran aktif di dalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah islamiyah, diantaranya yaitu dibuktikan dengan adanya silaturahmi setiap anggota yang dibungkus dengan adanya kegiatan-kegiatan keislaman seperti Khotmil Qur'an yang dibaca secara bersama. Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Muslimat Nahdlatul Ulama' Desa Bulay bisa Mempererat kekerabatan dan relasi, dan juga bisa di dekatkan dengan keberuntungan karena

---

<sup>10</sup> Syifa Fauziyah, "Muslimat NU : Sejarah dan Respon Terhadap Keluarga Berencana " ( Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2016), 2.

dengan menjaga silaturahmi bisa meluaskan rezeki dan juga merupakan salah satu bentuk ikhtiar memperpanjang umur, memang umur sudah ditentukan oleh Allah SWT akan tetapi dengan upaya senang dengan menjalin silaturahmi Allah SWT bisa merubahnya. Orang yang menjalin silaturahmi yang dapat menanamkan dan bisa menumbuhkan rasa persaudaraan yang sangat amat mendalam akan memahami bahwasannya tidak ada perbedaan kedudukan, jabatan ataupun kekayaan yang bisa menghalangi mereka untuk saling membantu keadaan keluarga, tetangga maupun teman.

Menjalin silaturahmi merupakan sebuah usaha untuk menumbuhkan perasaan kasih dan kebersamaan di antara sesama dan juga saling bermuwajahah dan saling bertukar pikiran maupun pendapat, menjaga silaturahmi juga termasuk sarana atau media bagaimana agar bisa membangun rasa tanggung jawab sosial dan marolitas yang tinggi terhadap lingkungan sosial sekitar.

Menjalin silaturahmi juga merupakan modal dasar untuk menguatkan islam di muka bumi ini. Dengan memperhatikan Ukhwah Islamiyah berarti membantu menegakkan syari'at islam di bumi ini. Persaudaraan yang berlaku antar sesama umat Islam atau persaudaraan yang diikat oleh akidah atau keimanan, tanpa membedakan golongan. Sesama akidahnya sama ( Laa ilaaha illallah ) maka itu adalah saudara dan harus dijalin dengan sebaik-baiknya. Umat islam ini adalah saudara, dan wajib menjalin terus persaudaraan diantara sesama umat Islam, jadikanlah saudara sebagai saudara dan jangan menganggapnya seperti musuh hanya karena masalah kecil yang tidak berarti.

Jika hal itu terjadi, maka akan terjadi permusuhan yang pada akhirnya dapat mengancam Ukhwah Islamiyah yang melumpuhkan kerukunan dan keutuhan bangsa.<sup>11</sup>

Islam mengajarkan, Sesungguhnya manusia terdiri dari berbagai bangsa, suku serta budaya yang berbeda-beda. Itulah sebabnya Islam menekankan kepada pemeluknya agar diantara mereka terus menerus membangun hubungan baik (taaruf).

Ukhuwah tidak lahir dengan sendirinya atas dasar kehendak siapapun atau karena tuntutan apapun. Ukhuwah merupakan wujud yang lahir dari proses kreatif yang diusahakan. Jika wujud ukhuwah ini merupakan proses yang terjadi melalui perubahan fungsi-fungsi sosial yang berlaku dalam masyarakat, perubahan itupun tidak pernah lahir sendiri. Perubahan selalu lahir melalui interaksi yang menggugat untuk menemukan wujud baru yang di kehendaki. Bahkan Al-quran sendiri tidak pernah mengisyatkan bahwa perubahan itu merupakan anugerah Allah yang di berikan secara Cuma-Cuma.<sup>12</sup>

Ada banyak sekali keistimewaan yang bisa dirasakan oleh seseorang ketika mengamalkan akan indahnya nilai-nilai ukhuwah islmiyah, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Eva Iriani dan Friscilla Wulan Tersta, “ Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur “, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* No 19, 402.

<sup>12</sup> Ikhwah Hadiyin , *Kiat Sukses : Merajut Pendidikan Ukhwah Islamiyah di Indonesia* ( Rangkasbitung, 2016 ), 37.

- a. Menjalin silaturahmi dapat melapangkan rezeki. Karena Allah SWT bisa mempermudah rezeki seseorang apabila senang menjalin dan menjaga tali persaudaraan
- b. Menjalin silaturahmi juga sebagian cara ataupun usaha untuk memperpanjang umur. Memang ajal sudah di tentukan oleh Allah SWT akan tetapi jika seseorang tersebut suka ataupun senang menegakkan pentingnya akan menjaga tali persaudaraan ataupun silaturahmi maka bisa saja senantiasa Allah memperpanjangnya karena usaha dari seorang tersebut.
- c. Dengan silaturahmi juga bisa menjadi penguat dalam persaudaraan yang bisa menumbuhkan rasa kasih dan sayang ditengah-tengah aktivitas ataupun kesibukan pada keluarga tersebut.
- d. Orang yang senang menjalin silaturahmi juga akan dikenang segala kebajikannya apabila orang tersebut sudah meninggal maka senantiasa orang-orang disekitarnya turut mendoa'akan.
- e. Menjalin silaturahmi juga bisa memperat kekerabatan, tetangga, dan juga selalu didekatkan dengan keberuntungan dan hal-hal yang pastinya bersifat positif.
- f. Menjalin silaturahmi juga akan mengetahui bahwasannya semua orang dimuka bumi ini sama tanpa membedakan tahta, jabatan maupun golongan. Sehingga akan mudah menanamkan rasa saling menghargai dan indahnyanya tolong menolong antar sesama

g. Menjalin silaturahmi juga akan mendapatkan dua kenikmatan yaitu nikmat di dunia dan di akhirat. Karena Allah SWT telah menjanjikan kenikmatan-kenikmatan kepada seseorang yang senang dan gemar menyambung tali persaudaraan. Dan balasan Allah kelak di akhirat yaitu dijanjikan berupa surga bagi orang-orang tersebut.

## **2. Dampak Positif Dan Negatif Pada Kegiatan Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Melalui Khotmil Qur'an Di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

Setiap organisasi mempunyai tujuan tertentu sebagai bentuk pencapaian dari organisasi tersebut. Dari tujuan organisasi yang ada itu dibuktikan atau diusahakan dengan adanya beberapa kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun walaupun setiap organisasi mempunyai tujuan dan beberapa kegiatan yang jelas itu tidak menutup kemungkinan adanya beberapa rintangan, hambatan, dan sebagainya yang menimpa pada organisasi tersebut.

Setiap kegiatan sudah pasti mempunyai dampak positif sebagai suatu hal yang bisa menjadi sebuah proses terselenggaranya acara dengan amat sangat baik. Dan juga sebaliknya tidak akan ada kegiatan yang selalu berjalan dengan mulus yang pastinya akan memiliki rintangan, kendala maupun dampak negatif dalam pelaksanaannya. Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan apapun pasti tidak akan luput dari dua hal tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi pastinya akan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dari Kelebihan-kelebihan yang ada sudah jelas banyak faktor yang menjadi pendukung seperti kekompakan antara pengurus

dan anggota, fasilitas memadai dan sebagainya. Adapun kekurangan-kekurangan yang ada pada organisasi tersebut juga disebabkan beberapa faktor yang ada di dalamnya, diantaranya yaitu tidak kompaknya antara pengurus dan anggota, dan juga fasilitas kurang memadai, dan lain sebagainya.

Hal itu juga dirasakan oleh Muslimat Desa Bulay dalam menerapkan beberapa kegiatannya. Salah satu kegiatan yang menjadi penunjang dalam organisasi ini yaitu kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan setiap setengah bulan satu kali yang dilaksanakan pada hari Jum'at ba'da ashar. Kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam kegiatannya. Kelebihan dan kekurangan ini muncul karena adanya faktor pendukung dan penghambat disaat sebelum ataupun sesudah ketikan kegiatan tersebut berlangsung.

Banyak sekali faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay. Adapun faktor pendukung dari kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay ini yaitu:

a. Dapat meningkatkan nilai-nilai ukhuwah islamiyah

Dalam kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay dikemas dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami. Kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai-nilai ukhuwah islamiyah karena dengan adanya kegiatan seperti pembacaan Khotmil Qur'an secara bersama itu sudah menunjukkan bahwa dalam benak setiap anggota sudah tertanam nilai-nilai ukhuwah islamiyah.

b. Bersilaturahmi antara sesama anggota Muslimat NU Desa Bulay

Dalam kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay juga bisa menjalin tali silaturahmi, karena antara anggota Muslimat NU bisa bermuwajahah dan berkumpul dalam satu majlis. Kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay sangat mempunyai peranan penting dalam melestarikan tali persaudaraan antar anggota Muslimat NU Desa Bulay, karena tanpa adanya kegiatan ini jarang ditemukan kesempatan-kesempatan untuk saling bersilaturahmi kecuali pada waktu tertentu.

Dan juga Banyak sekali dampak negatif dalam pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay. Adapun dampak negatif dari kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay ini yaitu:

a. Adanya rasa kurang menghargai antar sesama anggota

Dalam kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay juga ditemukan adanya rasa kurang menghargai sesama anggota Muslimat NU Desa Bulay. Masih ada sebagian anggota yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan Khotmil Qur'an tersebut. Dan juga sebagian anggota masih ada yang membicarakan jika terdapat kekurangan dalam segi hidangan maupun tempat dan fasilitas.

b. Munculnya sifat suka mencela

Dalam Kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay juga mempunyai kekurangan dari segi tempat yang kurang

memadai. Karna masih ada sebagian anggota yang memiliki tempat tinggal yang kurang cukup untuk menampung anggota yang banyaknya kurang lebih lima puluh orang. Sehingga dalam kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Bulay dilaksanakan secara berimpit-impit.

Dengan adanya faktor penghambat yang seperti itu tidak jarang sebagian anggota yang kurang menerima dengan keadaan tersebut sehingga hal-hal yang sedemikian rupa dibicarakan atau dirasani dan juga sering pula dijumpai ketika misal ada hidangan yang disajikan oleh tuan rumah kurang berkenan kepada sebagian anggota maka hal itu tidak jarang pula dirasani.

Sehingga setiap kegiatan yang ada jika semua anggota saling kompak dan saling berinisiatif di dalam menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi yang ada dan dibekali dengan fasilitas yang memadai maka organisasi tersebut sudah bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Ada beberapa hal yang harus kita hindari dalam diri kita, agar ukhuwah islamiyah antar sesama bisa tetap terjalin dan terpelihara sehingga kita masih bisa merasakan akan pentingnya nilai-nilai ukhuwah islamiyah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghina atau mencaci maki orang lain, karena dengan perbuatan ini bisa menyebabkan adanya rasa sakit hati, menimbulkan amarah, dan juga menyebabkan permusuhan dan pertikaian

- b. Memperolok-olokan, baik itu secara individu ataupun secara kelompok, karena dengan perbuatan ini bisa menyakitkan terhadap orang lain.
- c. Berprasangka buruk kepada orang lain, adanya sifat ini karena bermula ketika adanya rasa iri terhadap keberhasilan orang lain. Akibatnya akan timbul dalam dirinya sifat yang selu berprasangka buruk dan tidak baik kepada orang lain.
- d. Mencari kesalahan orang lain harus kita hindari karena lebih baik kita membenahi diri kita sendiri atau berintropeksi diri agar senantiasa kita selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- e. Memanggil panggilan orang lain dengan sebutan yang tidak sepatasnya, karena hal demikian juga bisa menyebabkan orang lain merasakan sakit hati dan amarah yang bisa menyebabkan pertengkaran ataupun permusuhan.

Karena sesungguhnya agama islam sangat menganjurkan bagaimana agar senantiasa bisa menjaga persaudaraan dan persatuan. Islam sendiri pun datang karena ingin mempersatukan pemeluknya, bukan lantas untuk menyebabkan perpecahan. Namun pemeluknya saja yang menyebabkan dan memancing akan adanya perseteruan, pertiakian, ataupun permusuhan. Padahal seharusnya mereka yang bisa menjadi penguat dan kokohnya agama islam di muka bumi ini.